

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perdagangan adalah kegiatan pertukaran barang atau jasa atas dasar kesepakatan Bersama bukan sebuah paksaan. Pada masa awal perdagangan masih menganut sistem barter, atau pertukaran barang dengan barang. Saat ini perdagangan dilakukan dengan uang. Pembeli menukarkan barang atau jasa dengan jumlah yang diminta oleh penjual (Suddana, 2019).

Pedagang adalah orang yang memperdagangkan, membeli dan menjual barang-barang yang tidak diproduksi sendiri dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Winardi, pedagang adalah orang-orang yang mempunyai modal relatif kecil yang melakukan kegiatan produktif dalam arti luas (memproduksi barang, menjual barang, dan menyediakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. dilakukan di tempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan informal (Mayasari, 2019).

Jika kita meneliti sejarah, kita akan menemukan bahwa Nabi Muhammad sendiri memilih untuk menjadikan profesi pedagang sebagai pilihan di masa muda beliau. Beliau bekerja sebagai agen Khadijah, seorang wanita kaya di Mekkah, yang sangat terkesan oleh kejujuran, kebenaran, dan amanah yang dimiliki Nabi, yang kemudian menjadikannya sebagai suaminya. Sahabat-sahabatnya, Abu Bakar dan Utsman Bin Affan, juga terlibat dalam perdagangan pakaian, sementara Umar bin Khattab berjualan jagung. Nabi SAW

menginstruksikan kepada para pengikutnya untuk selalu berlaku adil dan jujur dalam setiap transaksi komersial. Inilah landasan bahwa perdagangan di dalam Islam adalah diperbolehkan. Sejarah mengajarkan kita bagaimana praktik perdagangan Nabi Muhammad, di mana pada saat itu karena kejujuran, kebenaran, dan sifat amanah yang dimiliki, Nabi Muhammad diizinkan untuk menjualkan barang-barang milik Khadijah dan membawakan dagangan tersebut ke negeri Syam. Secara tidak langsung, apa yang dilakukan Nabi Muhammad memberikan pelajaran bagi kita tentang perdagangan , meskipun tentu saja pada masa itu tidak sekembangkan seperti sekarang ini.(Chadziq, 2016)

Perdagangan di awal peradaban manusia tampak sangat sederhana. Pada masa itu, setiap aktivitas ekonomi dilakukan melalui sistem barter. Seiring dengan kemajuan teknologi, munculnya spesialisasi, dan meningkatnya variasi barang yang dibutuhkan oleh manusia, kondisi perdagangan pun semakin meluas. Hal itu menjadikan perdagangan tidak hanya terjadi dipasar, namun ditempat lain, salah satunya disekitar mesjid

Menurut Rizal (2020) perdagangan disekitar masjid memiliki banyak dimensi yang bisa dieksplorasi seperti dampak ekonomi bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan pendapatan pedagang. Kemudian dalam aspek sosial dan budaya adanya interaksi sosial serta tradisi dan kebudayaan. Dalam dimensi struktur organisasi terdapat manajemen pasar, regulasi dan kebijakan. Kemudian timbulnya dampak sosial ekonomi didalamnya terdapat kesejahteraan komunitas dan aksebilitas terhadap mesjid.

Mesjid merupakan prasarana ibadah yang tidak dapat dipisahkan dari praktik budaya dan spiritual umat islam. Keberadaan mesjid merupakan ciri eksistensi umat islam dan pusat aktivitas kehidupan bermasyarakat. fungsi mesjid saat ini harus dioptimalkan karena saat ini mesjid tidak hanya menjadi pusat ibadah tetapi juga pusat yang memperkuat perekonomian masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Merujuk pada zaman Nabi dan para sahabat, masjid merupakan pusat aktivitas umat islam Selanjutnya permasalahan umat yang berkaitan dengan bidang agama, ekonomi, sosial dan budaya diselesaikan dalam kerangka kelembagaan mesjid. Oleh karena itu, saat ini sangat relevan untuk mengoptimalkan mesjid sebagai pusat pengembangan kekuatan ekonomi umat Islam, karena perekonomian yang dibangun dari bawah ke atas cenderung lebih kuat jika diarahkan dari atas ke bawah. secara otomatis dan bertahap akan memperkuat perekonomian Indonesia secara keseluruhan (Santika dkk., 2019).

Menurut Yusuf (2021). sesuai dengan kemajuan dan dinamika perkembangan zaman, sudah ada mesjid yang menyesuaikan dengan kemajuan peradaban baik dari segi ilmu maupun teknologi. Mesjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat atau kegiatan keagamaan semata, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan umat, mulai dari kegiatan pendidikan, sosial, ekonomi, dan aktivitas-aktivitas keumatan lainnya. Sebab mesjid merupakan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keIslamannya. Jadi peran mesjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat ibadat yang bernilai ukhrawi saja, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan

aktivitas duniawi yang bertujuan memelihara kepentingan umat sebagai tujuan pensyari'atan (*maqashid al-syari'ah*).

Dalam kesehariannya, pedagang berjualan disekitar salah satunya Mesjid Ba'alawi Simpang Ulim. Awalnya kawasan sekitar Mesjid Ba'alawi Simpang Ulim merupakan kawasan yang bisa dikatakan kawasan baru dalam artian tidak banyak pemukiman disana, kurang banyak kegiatan perekonomian. Mesjid Ba'alawi Simpang Ulim yang dulunya lahan kosong seiring berjalannya waktu semakin banyak ditempati oleh kegiatan ekonomi. Secara umum, pedagang yang berdagang dikawasan Mesjid Ba'alawi Simpang Ulim adalah pedagang sovernir, makanan atau minuman.

Menurut Martha & Kresno dalam Oktavia (2021). Metodologi penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum, bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya satu informan saja, setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan kecukupan dan kesesuaian. Syarat kecukupan dipenuhi dengan menentukan jumlah yang memberikan cukup informasi, sehingga acuan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan tetapi kedalam yang nilai cukup.

Keberadaan pedagang di sekitar masjid membawa perubahan yang signifikan. Sebelum adanya pedagang, masjid berfungsi lebih fokus sebagai tempat ibadah dan komunitas yang tenang, mendukung kekhusyukan ibadah jamaah. Namun, setelah adanya pedagang, masjid menjadi lebih ramai dan dinamis, dengan pengaruh positif dalam hal ekonomi dan interaksi sosial, tetapi juga membawa tantangan berupa gangguan pada kekhusyukan ibadah dan potensi masalah kebersihan.

Pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kenyamanan beribadah. Dengan regulasi yang tepat, seperti pengaturan lokasi dan waktu berjualan, masjid dapat mempertahankan peran utamanya sebagai tempat ibadah sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas sekitar.

Berdasarkan data penelitian dapat mengambil sampel sesuai keinginan dari pihak peneliti berdasarkan pedagang sekitar masjid yaitu sekitar 10 orang yang menjadi sampel survey keseluruhan untuk mendapatkan informasi terkait peran pedagang sekitar mesjid terhadap penguatan ekonomi mesjid ba'alawi di kecamatan simpang ulim , aceh timur.

Dari subjek yang telah ditetapkan maka peneliti mendapatkan informasi yang diperoleh dari hasil survey awal yaitu 5 orang yang dilakukan pada pedagang sekitar mesjid ba'alawi.

- a) Menurut Syarifah Fadillah (53 Tahun) pedagang kios yang beralamat di Pucok Alue Dua, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur, *mengatakan dengan banyaknya pengunjung ke masjid ba'alawi alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berdagang disekitar perkarian masjid dan selama berdagang ada sedikit pendapatannya didonasikan untuk masjid dalam bentuk uang.*
- b) Menurut Ibrahim (33 Tahun) pedagang minuman pop ice yang beralamat di Pucok Alue Dua, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur, *mengatakan kondisi dalam hal berdagang disekitaran masjid ba'alawi sangat nyaman dan aman, meskipun baru menginjak*

*satu tahun berdagang disekitar masjid alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhannya,*

- c) Menurut Alfian (45 Tahun) pedagang bakso krispi yang beralamat di Pucok Alue Sa, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur, mengatakan selama berdagang disekitar masjid ba'alawi keadaan kadang ada yang maju dan ada yang tidak meskipun begitu masih dapat memenuhi kebutuhannya dan untuk kontribusinya untuk masjid hanya melalui sholat di masjid.
- d) Menurut Sofyan (24 Tahun) dagang bakso telor goreng yang beralamat di Lampoh Rayeuk, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur, mengatakan selama berdagang disekitar masjid ba'alawi suasananya ramai oleh pengujung dari berbagai daerah alhamdulillah ada peningkatan pendapatan meskipun bukan hanya dari ini saja dan dirinya juga ada berdonasi untuk masjid dalam bentuk uang.
- e) Menurut Muhammad Nur (34 Tahun) pedagang aksesoris yang beralamat di Pucok Alue Dua, Kecamatan Simpang Ulim, Kabupaten Aceh Timur, mengatakan selama berdagang tiga tahun disekitar masjid ba'alawi sangat nyaman dan ramai apalagi diwaktu sore hari banyak orang tua membawa anak-anaknya untuk jalan-jalan dan untuk jajan dan selama berdagang disini alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberi donasi untuk masjid dalam bentuk sedekah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti tertarik membuat penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis peran Pedagang sekitar Mesjid terhadap penguatan Ekonomi Mesjid (Studi Kasus Pada Mesjid Ba’alawi, Kecamatan Simpang Ulim, Aceh Timur).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok yang jadi permasalahan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran pedagang yang berada disekitar mesjid terhadap penguatan ekonomi mesjid?
2. Bagaimana keadaan ekonomi mesjid dengan keberadaan para pedagang disekitar mesjid?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas ,maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran pedagang yang berada disekitar mesjid terhadap penguatan ekonomi mesjid.
2. Untuk mengetahui keadaan ekonomi mesjid dengan keberadaan para pedagang disekitar mesjid.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### a) Manfaat Teoritis:

- 1) Menjadi referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis universitas malikussaleh.

2) Menambah wawasan kepada pembaca serta menjadi rujukan dan informasi tentang peran pedangang sekitar mesjid terhadap penguatan ekonomi mesjid.

b) Manfaat Praktis :

- 1) Memberikan informasi tentang peran pedagang sekitar mesjid terhadap penguatan ekonomi mesjid.
- 2) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran pedagang sekitar mesjid terhadap penguatan ekonomi mesjid.